

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan proses penciptaan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kamera *handheld* dalam karya film ini berperan signifikan dalam membangun dan memperkuat ketegangan emosional tokoh utama, Ranti. Teknik *handheld* tidak hanya berfungsi sebagai gaya visual, tetapi juga sebagai perangkat ekspresif yang merepresentasikan kondisi psikologis tokoh secara non-verbal. Melalui ketidakstabilan gerak kamera yang terstruktur, tiga emosi dasar tokoh yang mencakup ketakutan (*fear*), kemarahan (*anger*), dan kesedihan (*sadness*) dapat divisualisasikan secara konsisten seiring dengan perkembangan konflik naratif.

Hasil perwujudan menunjukkan bahwa penerapan kamera *handheld* dengan variasi tingkat energi kinetis mampu menyesuaikan diri secara presisi dengan tahapan emosi dasar yang dialami tokoh. Pada fase awal konflik, *handheld* diterapkan dengan energi kinetis rendah melalui ayunan ritmis halus untuk merepresentasikan emosi ketakutan (*fear*) yang masih tertahan dalam bentuk kecurigaan dan rasa tidak aman. Seiring meningkatnya konflik, energi kinetis *handheld* diperkuat secara bertahap untuk merepresentasikan berkembangnya emosi ketakutan (*fear*) menuju kemarahan (*anger*) yang semakin tak terkendali. Pada adegan klimaks, penerapan *handheld* dengan energi kinetis tertinggi yang dipadukan dengan

long take berhasil mempertahankan kontinuitas emosional dan menegaskan puncak total emosi kemarahan (*anger*) secara dramatik. Sementara itu, pada fase akhir, *handheld* dengan ayunan berat yang sangat lambat dan energi kinetis paling rendah berfungsi untuk merepresentasikan emosi kesedihan (*sadness*) mendalam dan kondisi depresi tokoh setelah seluruh kebenaran terungkap.

Selain teknik kamera, unsur sinematografi lain seperti *shot size*, komposisi framing, pencahayaan, dan *mise-en-scène* turut berkontribusi dalam memperkuat representasi emosi. Penggunaan *Medium Close Up* dan *Close Up* memungkinkan pembacaan ekspresi wajah secara detail, sehingga perubahan psikologis tokoh dapat terekam dengan jelas. Komposisi *rule of thirds* dan *negative space* dimanfaatkan untuk menegaskan rasa tertekan, terasing, dan kehilangan keseimbangan emosional. Pencahayaan *low key* dengan kontras tinggi mendukung suasana dramatik dan menegaskan konflik batin yang dialami tokoh, sementara *mise-en-scène* berfungsi sebagai penanda visual yang merepresentasikan kondisi psikologis melalui ruang, properti, dan penataan aktor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian utama dalam karya ini terletak pada keberhasilan mengintegrasikan teknik kamera *handheld* dengan struktur dramatik cerita dan perkembangan emosi tokoh. Pendekatan sinematografi yang diterapkan tidak berdiri secara terpisah, melainkan bekerja sebagai satu kesatuan dengan narasi untuk membangun pengalaman emosional yang koheren. Karya ini membuktikan bahwa

kamera *handheld* dapat menjadi strategi visual yang efektif dalam mengartikulasikan konflik psikologis tokoh, khususnya dalam genre drama yang menitikberatkan pada dinamika emosi dan relasi antar karakter.

Sebagai penutup, penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun akademis, khususnya dalam bidang sinematografi dan film naratif. Hasil karya ini dapat menjadi referensi bagi pembuat film atau peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi penggunaan kamera *handheld* sebagai *medium* ekspresi emosional. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut terhadap eksplorasi teknik visual lainnya dalam merepresentasikan kondisi psikologis tokoh secara sinematik.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penciptaan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan karya dan penelitian selanjutnya. Pertama, bagi pembuat film, penggunaan teknik kamera *handheld* disarankan untuk diterapkan secara terukur dan kontekstual, dengan mempertimbangkan perkembangan emosi tokoh serta kebutuhan dramatik cerita. Variasi intensitas *handheld* perlu disesuaikan dengan tahapan konflik agar ketidakstabilan visual yang dihasilkan tidak bersifat berlebihan, melainkan tetap mendukung pembacaan emosional secara efektif.

Kedua, bagi peneliti atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian penciptaan serupa, disarankan untuk mengeksplorasi teknik

sinematografi lain sebagai perbandingan, seperti penggunaan kamera statis, *dolly*, atau gimbal, guna melihat perbedaan dampak emosional yang dihasilkan terhadap karakter dan narasi. Pendekatan komparatif tersebut diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara teknik visual dan representasi psikologis tokoh dalam karya film.

Ketiga, penelitian selanjutnya dapat memperluas fokus kajian dengan mengaitkan penggunaan kamera *handheld* dengan unsur sinema lainnya, seperti desain suara, musik, dan ritme *editing*. Integrasi antarunsur audiovisual tersebut berpotensi menghasilkan pembacaan emosi yang lebih komprehensif dan mendalam, sehingga representasi konflik batin tokoh tidak hanya bergantung pada aspek visual, tetapi juga pada pengalaman auditori dan temporal.

Keempat, dari sisi akademis, disarankan agar penelitian berikutnya memanfaatkan lebih banyak teori film kontemporer sebagai landasan analisis, khususnya yang membahas relasi antara sinematografi dan emosi. Penggunaan teori-teori terbaru diharapkan dapat memperkaya perspektif analitis serta meningkatkan relevansi penelitian dengan perkembangan kajian film saat ini.

Sebagai penutup, melalui serangkaian saran tersebut, diharapkan karya maupun penelitian selanjutnya mampu terus mendorong batas-batas eksplorasi sinematografi tidak sekadar sebagai instrumen teknis, melainkan sebagai medium utama untuk ekspresi emosional. Dengan demikian, penelitian dan penciptaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih

serta kontribusi nyata yang lebih luas, baik bagi ranah praktik penciptaan maupun diskursus kajian perfilman secara keseluruhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bacher, Lutz. (1978). *The Mobile Mise En Scene: A Critical Analysis of the Theory and Practice of Long-Take Camera Movement in the Narrative Film*. New York: Arno Press
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, B. 2016. *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*. Routledge.
- Corrigan, Timothy, & White, Patricia. (2015). *The Film Experience: An Introduction*. Boston: Bedford/St. Martin's
- Ekman, P. 1992. Are there basic emotions? *Psychological Review*, 99(3), 550–553.
- Haris, R. A. K., & Manesah, D. 2025. Analisis Film “Penyalin Cahaya” dalam Membangun Suspense dengan Teknik *Handheld*. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 72-81.
- Kriswanto, H. 2025. Memperkuat Tensi Dramatik Melalui *Camera Handheld* Dan Longtake Dalam Sinematografi Film “*The Last One*” (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's of Cinematography* (Terjemahan H.M.Y. Biran), Jakarta: Yayasan Citra.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi Kedua*. Sleman DIY: Montase Press.
- Rea, Peter W dan David K. Irving. 2010. *Producing and Directing the Short Film and Video*. United States of America: Focal Press publications.
- Rochmat, Z. A., & Rahmad, C. Y. 2018. Pengambilan Gambar *Handheld* Sebagai Pembentuk Ketegangan Pada Film Modus Anomali. *TEXTURE Art and Culture Journal*, 1(2), 116-131.
- Sarlito W. Sarwono. 2022. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung CV. Pustaka Setia.
- Tan, Ed S. 2013. *Emotion and the Structure of Narrative Film: Film as an Emotion Machine*. New York: Routledge.
- Thompson, Roy & Christopher J. Bowen. 2018. *Grammar of the Shot 2nd Edition*. United State of America: Focal Press

Wuss, Peter. 2013. "Narrative Tension in Antonioni," dalam Peter Vorderer, Hans Jürgen Wulff & Mike Friedrichsen (eds.), *Suspense: Conceptualizations, Theoretical Analyses, and Empirical Explorations*. New York: Routledge.

